

Revisi Terakhir Sintia.pdf

by

Submission date: 16-Aug-2023 07:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146606030

File name: Revisi Terakhir Sintia.pdf (340.38K)

Word count: 3003

Character count: 19762

OUTING CLASS SEBAGAI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Sintia Kazelia Jaya¹, Tri Linggo Wati²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia
e-mail : kazelijaya@gmail.com, trilinggo@umsida.ac.id

Abstrak : Penelitian ini berjudul “outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran melalui kegiatan outing class pada materi melukis dengan teknik percik. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena yang sudah ada dilapangan. Teknik pengambilan data menggunakan triangulasi teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui strategi outing class mampu meningkatkan kreativitas siswa, karena pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memiliki tujuan agar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 Tulangan mampu belajar dan menemukan ide-ide terbaru dari mengamati keadaan disekitar lingkungan sekolah. Kesimpulannya adalah strategi pembelajaran melalui kegiatan outing class dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Abstract : This research is entitled "outing class as a teacher strategy in improving the creativity of elementary school students". This research aims to find out the strategies carried out by teachers in increasing student creativity, especially in learning through outing class activities on painting material with splash techniques. This research uses descriptive qualitative methods by describing phenomena that already exist in the field. The data collection technique uses triangulation techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that learning activities through outing class strategies are able to increase student creativity, because learning that is carried out outside the classroom has the aim that grade 2 students of SD Muhammadiyah 2 Tulangan are able to learn and find the latest ideas from observing the situation around the school environment. The conclusion is that learning strategies through outing class activities can be carried out by teachers in increasing the creativity of elementary school students.

Keyword : Outing Class, Strategi Guru, Kreativitas

PENDAHULUAN

10 Sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling awal dalam memberikan landasan bagi pendidikan selanjutnya, dari sini proses kecerdasan anak bangsa akan dikembangkan melalui pembelajaran. Proses tersebut ialah proses interaksi intensif yang terjadi antara guru, siswa, materi belajar dan lingkungan sekolah, dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung baik jika semua komponen tersebut ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung [1]. Sekolah tidak hanya mengemban tugas penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kognitif, namun sekolah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kreativitas para siswanya, dimana lingkungan sekitar bisa digunakan sebagai tempat belajar mengenai cara guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Lingkungan merupakan komponen utama yang perlu dikembangkan dalam upaya menanamkan pembelajaran yang bermakna, melalui mengamati lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah untuk mengingat apa yang dilihatnya sesuai dengan apa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru bisa memberikan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswanya. Salah satunya ialah strategi pembelajaran di luar kelas atau bisa disebut outing class. Outing class adalah pembelajaran yang biasanya dilaksanakan diluar kelas yang tujuannya untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki[2]. Nantinya dari pembelajaran menggunakan strategi ini siswa akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran berbasis outing class memiliki kegiatan yang aktif dan menyenangkan, karena belajar menggunakan strategi tersebut dapat melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan alam, baik lingkungan sekitar sekolah maupun luar sekolah. Pembelajaran outing class biasanya ditetapkan menyesuaikan tema dimana kegiatan yang dilakukan adalah mengajak para siswa untuk berkeliling disekitar lingkungan sekolah[3]. Selain itu, belajar dengan mengamati lingkungan sebagai sumber belajar siswa dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka memenuhi hasil belajar yang optimal dan hal ini diimbangi oleh perencanaan guru dalam pembuatan strategi pembelajaran yang baik.

Strategi guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa⁷ sangatlah penting, dimana seorang guru harus berusaha menjadi contoh guru ideal disamping itu guru juga harus menjadi contoh moralitas yang baik bagi siswanya, serta diharapkan memiliki wawasan pengetahuan yang luas sehingga pada saat penyampaian materi pembelajaran materi pembelajaran tidak terjadi kesalahan. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran dalam bentuk ceramah ataupun tanya jawab saja kepada siswa, tetapi seorang guru harus dapat berkreasi dalam menanamkan dan memberikan pembelajarannya sehingga suasana belajar di sekolah tidak monoton dan siswa merasa bosan pada saat pembelajaran dilaksanakan[4]. Semestinya seorang guru harus mengerti bahwasanya hal ini merupakan tanggung jawab, tugas dan perannya sebagai pendidik yang bertujuan untuk membuat para siswanya lebih mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.

Prof. Dr. Sri Anitah W. dalam bukunya "Strategi Pembelajaran" menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan[5].

Guru kelas memiliki tugas dalam mengembangkan kreatifitas masing-masing siswanya, hal ini sejalan karena hadirnya guru kelas memiliki peran penting yaitu sebagai tolak ukur untuk membentuk kreativitas siswa disekolah sebab dalam kegiatan mengajar disekolah guru kelaslah yang berinteraksi lebih lama dengan para siswanya dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang lainnya [6]. Selain itu guru kelas juga termasuk ujung tombak dalam mengembangkan kreativitas siswa khususnya pada saat pembelajaran berlangsung, disamping itu guru juga memiliki peran untuk ikut andil dalam menanamkan karakter pada masing-masing siswa.

Menurut Wahyudi yang dikutip dari Wulandari ada tiga peran yang harus dimiliki oleh guru, karena hal ini berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan disekolah di antaranya yaitu: 1) Sebagai seorang pendidik guru mempunyai peran melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing siswanya, 2) Sebagai bagian dari anggota masyarakat seorang guru berperan untuk membangun hubungan masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat 3) Sebagai administrator guru berperan dalam melaksanakan semua administrasi sekolah yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran untuk siswanya[7]. Dari ketiga hal tersebut apabila dapat dijalankan secara berkesinambungan oleh guru, maka nantinya peningkatan kreativitas yang akan disampaikan guru kepada siswanya akan lebih mudah dipahami.

Kreativitas bukan menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan, tetapi pendidikan yang baik ialah pendidikan yang dapat menstimulus siswanya untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya [8]. Kreativitas menurut Utami Munandar adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengekspresikan ide/hal baru yang ada dalam dirinya, serta interaksi yang terjadi antara seorang individu dan lingkungan sekitarnya [9]. Seorang siswa hendaknya memiliki kemampuan tersebut terdapat dalam dirinya, sehingga tidak akan sulit baginya untuk memiliki kreativitas yang luas, namun hal itu juga harus dibantu oleh peran guru dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif sehingga kreativitas siswa akan semakin berkembang.

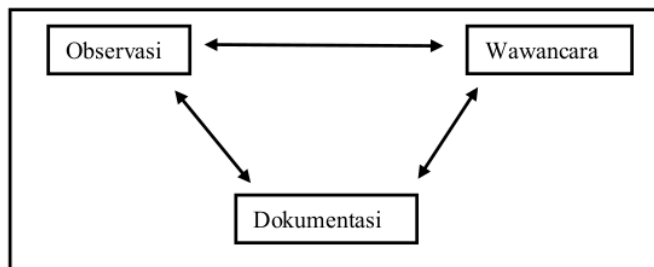
Pembelajaran yang diberikan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa akan terwujud apabila saat pelaksanaannya dapat diimbangi dengan menumbuhkan daya kreatif siswa. Setelah proses belajar-mengajar berlangsung, kemampuan yang akan diperoleh siswa tidak hanya kemampuan secara verbalisme, namun diharapkan juga menjadi kemampuan yang bermakna sehingga nantinya para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada di dirinya[10]. Menurut Dirlanudin dalam bukunya "pengembangan bakat kreativitas anak" yang merujuk pada Utami Munandar mengatakan ciri kognitif dari kreativitas yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini meliputi : kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), elaborasi (elaboration), dan pemaknaan kembali (redefinition) dalam pemikiran [11].

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Ada beberapa riset yang mengacu pada cara guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan Outing class. Pertama penelitian dengan judul “Penerapan Metode Outing Class pada Pembelajaran Tematik di SD Al-Firdaus Surakarta” oleh Risky Indah M dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif desain studi kasus dengan menggunakan data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode outing class pada pembelajaran tematik dilakukan dengan belajar mengamati lingkungan, mengadakan permainan, maupun dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan outbond. Kedua ialah skripsi yang disusun oleh Rini Anggraeni dari Institut Ilmu Al-Quran dengan Judul “Penerapan Outing Class Learning dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa SD Islam Al-Hidayah” dengan metode kualitatif. Hasil dari outing class yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar dengan mengunjungi tempat-tempat edukasi di luar sekolah atau disebut kegiatan field trip. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada fokus kegiatan outing class yang dilaksanakan diluar kelas atau lingkungan sekolah bukan kegiatan outing class yang dilakukan diluar sekolah.

Manfaat dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pembelajaran berbasis outing class yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas para siswanya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memerintah siswa melainkan juga memulainya dari diri sendiri yang dimana selanjutnya memastikan siswanya dapat mencontoh nilai-nilai kreativitas yang telah ditanamkan oleh guru sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pendidik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mampu menerapkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru dapat memberikan stimulus yang baik kepada masing-masing siswanya agar mereka memiliki kreativitas yang tertanam dalam dirinya.

4 METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena yang sudah ada dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan terperinci mengenai pendeskripsian suatu konteks dan potret kondisi suatu konteks yang alami tentang segala yang terjadi secara apa adanya yang ada dilapangan studi [12].



Gambar 2.1 Triangulasi Teknik
Sumber : Soegiono [13]

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau informasi yang berkaitan dengan strategi outing class yang dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan penguatan penanaman kreativitas pada siswa sekolah dasar, subyek atau responden dalam wawancara ini yaitu guru kelas 2 SD, wawancara juga dilakukan secara tatap muka (face to face). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran melalui outing class dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto tentang kegiatan outing class yang dilaksanakan dalam tujuan untuk menanamkan kreativitas pada siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan siswa kelas 2 pada materi “Melukis dengan teknik percik”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang dilakukan selama proses penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan hasil kesimpulan.

PEMBAHASAN

10

Pada masa sekarang ini memang sangat diperlukan bagi seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kreativitas siswa, hal ini juga didukung dengan adanya kegiatan belajar dengan suasana diluar kelas sambil melihat pemandangan alam diluar kelas. Kegiatan outing class yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan diluar kelas atau biasanya dilakukan disekitar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, selain itu para siswa juga tidak mudah jenuh dan bosan karena mereka bisa belajar sambil mengamati lingkungan di sekitar sekolah.

Di sekolah ini kegiatan outing class sudah mulai diterapkan sejak sekolah ini dibangun namun penerapannya belum terlalu signifikan, namun pada saat ini sudah mulai diadakan secara teratur setiap satu sampai dua kali dalam satu bulan, dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan oleh wali kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kegiatan Outing class yang dilakukan oleh siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 tulangan pada materi “melukis dengan teknik percik”. Adapun data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1) Data hasil wawancara

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Deskripsi Hasil Wawancara
6	Kreativitas		
1	Kelancaran (Fluency)	Apakah setelah melakukan kegiatan outing class “melukis dengan teknik percik” para siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik?	Para siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan antusias. Hal ini dikarenakan para siswa lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sebab siswa kelas 2 lebih suka belajar sambil memandangi pemandangan di lingkungan sekitar sekolah.
2	Keluwesanan (Flexibility)	Apakah siswa mengerjakan tugas “melukis dengan teknik percik” tanpa ada hambatan maupun halangan ?	Siswa kelas 2 sangat aktif bertanya dan sangat memperhatikan saat kegiatan outing class dilaksanakan, sehingga jika ada hambatan biasanya para siswa akan langsung menanyakan hal tersebut kepada wali kelas atau kepada teman sebaya yang lebih paham mengenai materi yang tidak mereka ketahui.
3	Keaslian/Asli (Originality)	Apakah saat mengerjakan tugas “melukis dengan teknik percik” pada kegiatan outing class para siswa mengerjakan tugas tanpa meniru/mencontek teman ?	Wali kelas 2 tidak memperbolehkan para siswa kelas 2 mengerjakan tugas tersebut dari hasil mencontek temannya, namun wali kelas mengajarkan para siswa untuk saling bekerja sama dalam hal membuat tugas, sebab wali kelas percaya hal itu termasuk salah satu kemistri yang bisa dibangun oleh para siswa dengan sistem belajar dengan tutor teman sebaya sehingga bisa bekerja sama dan saling melengkapi.
4	Elaborasi/Terperinci (Elaboration)	Apakah pada saat mengerjakan tugas “melukis dengan teknik percik” para siswa biasanya memberikan tambahan detil/ objek selain yang telah dicontohkan ?	Para siswa justru sangat berkreasikan saat pembelajarn ini dilakukan, dimana dalam hal ini para siswa kelas 2 bisa menemukan ide-ide baru dalam tugas yang telah diberikan. Hal ini bisa menyerupai tambahan detil warna dan detil objek pada tugas melukis dengan teknik percik tersebut.
5	Pemaknaan Kembali (Redefinition)	Apakah setelah mengerjakan tugas “melukis dengan teknik percik”,para siswa mendapatkan timbal balik terhadap peningkatan kemampuan kreativitasnya ?	Wali kelas memberikan tanggung jawab terhadap siswanya bahwa materi yang telah diajarkan harus benar-benar dipahami, oleh karena itu selain berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa kegiatan outing class pada materi “melukis dengan teknik percik” ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap wali kelas 2, biasanya pembelajaran outing class memang menjadi pembelajaran yang sangat disenangi oleh para siswa dikarenakan dalam pembelajaran tersebut para siswa dapat melakukan kegiatan belajar diluar kelas, sehingga mereka tidak akan mudah jenuh ataupun bosan. Oleh karena itu, memanfaatkan strategi pembelajaran bisa memberikan pengaruh baik untuk siswa, sebab hal itu bisa memberikan pengetahuan serta meningkatkan sesuatu keterampilan sebagaimana mestinya belajar yang lebih efisien, sehingga mereka bisa mengaplikasikanya disekolah maupun dirumah[14].

Wali kelas juga menambahkan bahwasanya kegiatan pembelajaran “melukis dengan teknik percik” melalui kegiatan outing class sangat baik guna membuat para siswa ikut aktif dalam bertanya, dan aktif dalam mengembangkan dan menemukan ide baru yang ada dalam diri mereka. Tak jarang para siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 Tulangan menambahkan detil warna dan objek pada tugas ini dengan tujuan agar lukisan mereka terlihat lebih menarik, sehingga hal itulah yang menjadi dasar bahwa kegiatan outing class ini berpengaruh dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

Strategi pembelajaran melalui kegiatan outing class memang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas anak sekolah dasar, khususnya untuk anak kelas 2. Pembelajaran yang dilakukan siswa di luar kelas melalui kegiatan outing class dapat bertujuan membekali keterampilan, mengembangkan ide dan kemampuan yang mereka miliki.

2) Data hasil observasi

No	Indikator Kreativitas	Aspek Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
6				
1	Kelancaran (Fluency)	Kegiatan outing class ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas “melukis dengan teknik percik”. Siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik.	✓	✓
2	Keluwesan (Flexibility)	Kegiatan outing class ini berpengaruh terhadap tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan mudah, mengenai tugas “melukis dengan teknik percik”.	✓	✓
3	Keaslian/Asli (Originality)	Kegiatan outing class dapat membuat siswa mengasah kreativitas dalam dirinya. Siswa dapat mengerjakan tugas “melukis dengan teknik percik” dari guru, tanpa melihat/mencontek pekerjaan temannya.	✓	✓
4	Elaborasi/Terperinci (Elaboration)	Kegiatan outing class ini dapat membuat siswa menggali ide/pemikiran kreatif yang ada dalam dirinya dalam mengerjakan tugas. Siswa dapat merancang hal lain/memberikan inovasi baru terhadap tugas “melukis dengan teknik percik” yang telah diberikan oleh guru.	✓	✓
5	Pemaknaan Kembali (Redefinition)	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru setelah pembelajaran outing class ini berlangsung. Adanya timbal balik terhadap kreativitas siswa setelah mengikuti kegiatan outing class “melukis dengan teknik percik”.	✓	✓

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas 2 SD muhammadiyah 2 Tulangan sangat menyukai pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekitar sekolah, sebab hal itu dapat menstimulus pikiran mereka untuk terus menemukan ide-ide baru sesuai dengan apa yang mereka lihat dilapangan. Walaupun akan ada satu atau dua siswa yang masih memerlukan bantuan dalam memahami materi tersebut, namun para wali kelas akan selalu siap untuk mengulang kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa tersebut. Selain itu, tujuan lingkungan sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat membuat pelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton karena siswa akan diajak kelapangan untuk belajar dan mengenal subjek pembelajaran secara lebih nyata.[15]

3) Data dokumentasi

Hasil dokumentasi dari penelitian ini berupa foto-foto wawancara dengan wali kelas 2 SD Muhammadiyah Tulangan dan foto pada saat kegiatan outing class dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah, berikut beberapa dokumentasi dari peneliti :



Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas



Gambar 2 dan 3. Kegiatan Outing Class

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dalam kegiatan outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam materi melukis dengan teknik percik. Para siswa sangat telaten dan antusias dalam mengerjakan tugas tersebut, hal ini juga didukung dengan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Tujuan memanfaatkan lingkungan, agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih memahami benda yang ada lingkungan. Karena dengan membawa siswa belajar dengan melihat lingkungan sekitar, siswa akan lebih memahami apa saja yang ada dilingkungan tersebut [16]. Sehingga dalam hal ini lingkungan bisa memotivasi siswa untuk terus menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini juga didukung dengan diterapkannya kegiatan ini setiap 1 – 2 kali dalam satu bulan dan didukung dengan fasilitas lingkungan luar kelas yang bersih dan nyaman sebagai tempat belajar. Dengan demikian hubungan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas sebagai peningkatan kreativitas siswa merupakan salah satu hal yang digunakan oleh guru sebagai strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar pada materi melukis dengan teknik percik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas melalui strategi outing class dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Tujuan dari pada media lingkungan sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan tidak hanya monoton karena siswa diajak kelapangan untuk belajar dan mengenal sumber pembelajaran berdasarkan kejadian nyata dilapangan [17].

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membuat para siswanya mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, sehingga nantinya materi yang telah disampaikan oleh guru akan tertanam dalam pengetahuan siswanya. Jadi menjadikan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat efisien.

Revisi Terakhir Sintia.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ummat.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	zombiedoc.com Internet Source	1%
5	ejournal.inzah.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	syafrialmi.wordpress.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	1%

10

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On